

PROSES SUPERVISI PENDIDIKAN YANG DILAKUKAN KEPALA SEKOLAH DI SMK SWASTA HKBP PANGURURAN

Rohman Situmeang ¹, Nela Sitinjak ², Gustina Sibarani ³, Febrianti Silalahi ⁴

Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia ^{1,2,3,4}

Corresponding Author: rohmansitumeang@gmail.com^{1*}

Info Artikel

Received: 25 April 2026

Revised : 15 Mei 2026

Accepted: 21 Mei 2026

Published: 06 Juni 2026

Keywords: Educationa
Supervision, Supervision
Process, Principa

Kata Kunci: Supervisi
Pendidikan, Proses Supervise,
Kepala Sekolah

Abstract

This research used a descriptive quaitative method with a case study approach conducted at SMK Swasta HKBP Pangururan. The study aimed to determine the process of educationa supervision carried out by the principa in improving the quaity of learning. Educationa supervision is viewed as a professiona guidance effort intended to help teachers improve their competence and the quaity of instruction. The principa acts as a supervisor who implements the supervision process systematicay through the stages of planning, implementation, evauation, and continuous follow-up. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation with informants selected purposively, namely the principa, the vice principa for curriculum affairs, and teachers. The results of the study showed that the process of educationa supervision was carried out in a planned and continuous manner. In the implementation stage, the principa applied supervision approaches according to the needs of the teachers, including directive, non-directive, and collaborative approaches. Supervision was conducted in a humane and constructive manner by emphasizing guidance, two-way communication, and teacher assistance. Evauation and follow-up of supervision were carried out through continuous guidance and mentoring, thereby contributing to the improvement of teacher performance and the quaity of learning at SMK Swasta HKBP Pangururan.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di Smk Swasta HKBP Pangururan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi pendidikan dipandang sebagai upaya pembinaan profesiona yang bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi dan kuaitas pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang melaksanakan proses supervisi secara sistematis melauai tahap perencanaan, pelaksanaan, evauasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang dipilih secara purposive, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses supervisi pendidikan dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah menerapkan pendekatan supervisi sesuai dengan kebutuhan guru, meliputi pendekatan direktif, non-direktif, dan kolaboratif. Supervisi dilakukan secara humanis dan konstruktif dengan menekankan pembinaan, komunikasi dua arah, serta



pendampingan guru. Evauasi dan tindak lanjut supervisi dilakukan melalui pembinaan dan pendampingan berkelanjutan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran di Smk Swasta HKBP Pangururan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menjaankan fungsi supervisi pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai supervisor akademik yang bertanggung jawab dalam membina, mengarahkan, dan mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Supervisi pendidikan menjadi instrumen penting dalam manajemen pendidikan karena berfungsi untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan serta standar yang telah ditetapkan (Shaifudin, 2020).

Supervisi pendidikan pada hakikatnya tidak dimaknai sebagai kegiatan pengawasan yang bersifat mencari kesaahan, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada perbaikan dan pengembangan. Melalui supervisi yang bersifat humanis, diaogis, dan kolaboratif, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan serta umpan baik konstruktif kepada guru untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evauasi pembelajaran. Pendekatan supervisi yang demikian mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, menumbuhkan rasa percaya diri guru, serta mendorong guru untuk melakukan refleksi dan inovasi dalam praktik pembelajaran (Istibsjaroh & Agustina, 2018).

Dalam praktiknya, supervisi pendidikan dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saing berkaitan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evauasi, hingga tindak lanjut supervisi. Perencanaan supervisi yang disusun secara sistematis menjadi dasar penting agar kegiatan supervisi berjalan terarah dan sesuai dengan kebutuhan guru. Tanpa perencanaan yang matang, supervisi berpotensi hanya bersifat administratif dan kurang memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mampu merancang program supervisi yang relevan dengan kondisi dan karakteristik guru di sekolah.

Pelaksanaan supervisi selanjutnya dilakukan melalui berbagai teknik, baik secara individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai praktik pembelajaran guru di kelas. Tahap evauasi supervisi berfungsi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan tindak lanjut supervisi menjadi upaya

konkret dalam memperbaiki dan mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan. (Suhayati, 2013) menegaskan bahwa evaluasi dan tindak lanjut supervisi yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Swasta HKBP Pangururan, yang meliputi peran kepala sekolah dalam supervisi, pelaksanaan supervisi pendidikan, serta evaluasi dan tindak lanjut supervisi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di SMK Swasta HKBP Pangururan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena supervisi pendidikan secara mendalam dalam konteks nyata di sekolah tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari Maret sampai dengan Mei 2026, dengan tujuan memperoleh data yang mendalam, akurat, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, khususnya pihak-pihak yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah. Dengan teknik ini, data yang diperoleh diharapkan relevan dengan tujuan penelitian. Narasumber dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan

Kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang bertugas melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kinerja pendidik dan staf sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Yuliana, dalam (Aisha,dkk,2024) Supervisi dimaknai bukan sebagai pengawasan yang bersifat mencari kesaahan, melainkan sebagai upaya pembinaan profesiona melaui arahan, bimbingan, dan pelatihan agar guru mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan mengajarnya secara optima. Dalam peran ini, kepala sekolah juga bertanggung jawab menciptakan suasana kerja yang nyaman dan suportif sehingga pendidik merasa didampingi dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas pendidikan.

Selain itu, menurut Darmansah, dalam (Aisha,dkk,2024) kepala sekolah memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti program supervisi instruksiona secara menyeluruh, baik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, pengembangan profesiona guru, maupun pengelolaan layanan pendukung pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, kegiatan ekstrakurikuler, dan sistem penilaian. Kepala sekolah dituntut mampu mendorong guru yang sudah kompeten untuk menjaga kualitas kinerjanya, serta membina guru yang masih memerlukan perbaikan agar terus berkembang dan tidak tertinggal dalam pelaksanaan.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Swasta HKBP Pangururan menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Supervisi dilakukan secara berkala setiap semester atau minima satu kali dalam satu tahun ajaran dengan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kegiatan supervisi dilaksanakan melaui pemeriksaan perangkat pembelajaran, observasi proses belajar mengajar di kelas, serta evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa supervisi dilakukan bukan untuk mencari kesaahan guru, melainkan sebagai bentuk pembinaan dan pendampingan agar guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran seperti silabus, RPP, modul ajar, program semester, dan perangkat penilaian, kemudian melakukan observasi terhadap metode pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi guru dengan peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Swasta HKBP Pangururan, ditemukan adanya kesesuaian antara hasil wawancara dengan kondisi di lapangan. Guru diwajibkan mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan

seluruh perangkat tersebut diperiksa serta ditandatangani oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan dan pembinaan. Setelah supervisi dilakukan, kepala sekolah melaksanakan evaluasi bersama guru melalui diskusi dan pemberian arahan terkait kekurangan maupun kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Supervisi dilaksanakan dengan pendekatan humanis dan komunikatif sehingga guru merasa nyaman dan terbantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain berperan sebagai supervisor pendidikan, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan sekolah, termasuk kegiatan kesiswaan, pembinaan disiplin siswa, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik.

B. Proses Supervisi Pendidikan

Naima dkk. (2023), proses supervisi pendidikan merupakan serangkaian aktivitas profesional yang dilaksanakan secara terstruktur, terencana, dan berkesinambungan dengan tujuan untuk membina serta mendampingi pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mengembangkan kompetensi profesional secara maksimal. Supervisi pendidikan dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas, bukan semata-mata sebagai bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru. Lebih lanjut, Naima dkk. menegaskan bahwa supervisi pendidikan dilaksanakan melalui pendekatan yang diaologis, reflektif, dan konstruktif. Dalam proses ini, guru dipandang sebagai mitra profesional yang sedang berkembang, bukan sebagai objek kontrol.

Pada hakikatnya, supervisi pendidikan menekankan pentingnya komunikasi dua arah sebagai landasan terjadinya perubahan yang bermakna dalam praktik pembelajaran. Supervisor tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan arahan, umpan balik, serta dorongan kepada guru untuk melakukan perbaikan dan inovasi. Dengan demikian, supervisi pendidikan tidak hanya berfokus pada penilaian kinerja guru, tetapi juga berupaya memahami kondisi, tantangan, dan potensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

Perencanaan supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam menjaga mutu pembelajaran dan kelancaran operasional lembaga pendidikan. Perencanaan yang disusun secara sistematis memungkinkan setiap kegiatan supervisi berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain berfungsi sebagai mekanisme pengendalian, perencanaan supervisi juga menjadi dasar penting dalam pengembangan profesional pendidik. Dengan perencanaan yang matang sejak tahap awal, pelaksanaan supervisi dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku (Fathih, 2022; Fiandi, 2023 dalam Aji Wibowo, dkk 2025).

Pendekatan perencanaan supervisi yang terstruktur mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pendidik dan peserta didik. Kondisi tersebut memungkinkan seluruh unsur sekolah bekerja secara optima sesuai dengan peran dan kapasitas masing-masing. Rencana supervisi yang dirancang secara sistematis memberikan arah yang jelas bagi supervisor dalam melaksanakan tugas pembinaan. Dengan demikian, supervisi dapat berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran (Asrowi, 2021 dalam Aji Wibowo,dkk 2025).

Langkah-langkah strategis yang tertuang dalam perencanaan supervisi berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengawasan pendidikan. Setiap aktivitas supervisi diarahkan untuk memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Selain itu, perencanaan yang baik membantu memastikan kesesuaian pelaksanaan supervisi dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Ha ini menjadikan supervisi sebagai instrumen penting dalam menjaga mutu pendidikan (Masrul, 2023 dalam Aji Wibowo,dkk 2025).

Perencanaan supervisi yang efektif juga memungkinkan kegiatan supervisi berperan sebagai alat evaluasi yang konstruktif. Melalui evaluasi yang terencana, supervisor dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Informasi tersebut menjadi dasar dalam merancang tindak lanjut pembinaan guru secara lebih tepat sasaran. Dengan demikian, supervisi tidak bersifat mencari kesalahan, melainkan mendorong perbaikan berkelanjutan (Gunawan et al., 2023 dalam Aji Wibowo,dkk 2025).

Pendapat Made Sudarta memberikan pendapat bahwa perencanaan supervisi pendidikan merupakan tahap awal yang wajib dilakukan oleh supervisor sebelum pelaksanaan supervisi di lapangan. Tahap ini menjadi dasar penting dalam menentukan arah dan keberhasilan supervisi yang akan dilaksanakan. Perencanaan supervisi mencakup penyusunan berbagai dokumen kegiatan pembinaan guru, mulai dari penetapan tujuan supervisi, perumusan program, hingga pengaturan alokasi waktu. Selain itu, perencanaan juga meliputi penentuan target capaian, pemilihan strategi pembelajaran, serta pengelolaan sumber daya yang tersedia. Melalui perencanaan yang sistematis tersebut, kegiatan pemantauan dan pembinaan guru diharapkan mampu mencapai tujuan utama, yaitu perbaikan kualitas proses belajar mengajar (Muhammad Amin Fathih, 2022).

Pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan pelaksanaan rencana supervisi yang mencakup perencanaan, observasi kelas, penilaian, pembinaan, dan tindak lanjut secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru. Supervisi yang dilaksanakan secara efektif terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan supervisi pendidikan dapat dilakukan

melaui berbagai teknik, baik secara individua maupun kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan kuitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Berbagai teknik supervisi dirancang bukan untuk mencari kesaahan, melainkan sebagai upaya pembinaan dan pendampingan profesiona secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi menjadi instrumen strategis dalam pengembangan kompetensi guru.

Saah satu teknik supervisi yang umum digunakan adaah observasi kelas (classroom observation), yaitu kegiatan supervisor mengunjungi kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Observasi ini bertujuan mengumpulkan data objektif mengenai praktik mengajar guru, termasuk penerapan metode, interaksi guru-siswa, pengelolaan kelas, dan pemanfaatan media pembelajaran. Kegiatan ini menjadi dasar bagi tindak lanjut yang lebih terarah.

Sebelum observasi dilaksanakan, supervisor dan guru dapat melakukan pertemuan pra-observasi (pre-observation conference). Diskusi ini membahas perencanaan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, dan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan. Tahap pra-observasi berfungsi menyamakan persepsi antara supervisor dan guru sehingga proses supervisi berjaan efektif dan terarah (Ridho & Rosyid, 2013).

Tahapan berikutnya adaah pemberian umpan baik (post-observation conference). Umpan baik disampaikan melaui diskusi konstruktif antara supervisor dan guru mengenai hasil observasi. Proses ini menekankan komunikasi dua arah yang mendorong guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran, mengenai kelebihan, serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki (Bano, 2018). Selain supervisi individua, supervisi pendidikan juga dapat dilakukan secara kelompok melaui workshop dan pelatihan interna. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru, misanya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, penerapan strategi aktif, atau pengembangan penilaian autentik. Dengan metode ini, peningkatan kuitas pembelajaran dapat dicapai secara kolektif (Purwasih et a., 2020).

Supervisi juga dapat dilakukan melaui diskusi kelompok dan rapat guru, di mana supervisor berperan sebagai fasilitator. Kegiatan ini mendorong pertukaran pengaaman, berbagi praktik baik, dan pemecahan masaah pembelajaran secara kolaboratif. Dengan demikian, guru dapat saing belajar dan meningkatkan kuitas pembelajaran bersama (Gorse et a., 2006). Selain itu, supervisi klinis merupakan model yang menekankan hubungan intensif dan berkelanjutan antara supervisor dan guru. Model ini berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran melaui siklus supervisi yang sistematis. Supervisi klinis bertujuan mencapai sasaran pengembangan yang spesifik dan terukur (Nurcholliq, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, supervisi pendidikan dipahami sebagai bentuk pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sebelum supervisi dilaksanakan, kepala sekolah terlebih dahulu menyusun perencanaan supervisi yang meliputi penetapan jadwal supervisi, penyusunan instrumen supervisi, serta penentuan aspek-aspek yang akan diamati dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut dilakukan agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan guru serta tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi kelas secara langsung untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Dalam kegiatan observasi tersebut, kepala sekolah mengamati kesiapan perangkat pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru diwajibkan mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan perangkat tersebut diperiksa serta ditandatangani oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan dan pembinaan akademik. Kepala sekolah menyampaikan bahwa supervisi dilakukan dengan pendekatan humanis dan komunikatif sehingga guru tidak merasa diawasi untuk dicari kesalahannya, melainkan merasa dibimbing dan didampingi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah kegiatan observasi dilakukan, kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut supervisi melalui kegiatan diskusi dan pemberian umpan balik kepada guru. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap kelebihan guru dalam mengajar serta memberikan saran dan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Selain supervisi individu melalui observasi kelas, kepala sekolah juga melaksanakan supervisi kelompok melalui rapat guru dan pembinaan internal sekolah guna meningkatkan kompetensi guru secara bersama-sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pelaksanaan supervisi pendidikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

C. Pendekatan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah

Supervisi pendidikan merupakan salah satu fungsi penting kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pembimbing yang memfasilitasi pengembangan kompetensi pendidik melalui pengawasan yang konstruktif. Pendekatan supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah mencakup serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengamatan, pemberian umpan balik, hingga evaluasi hasil pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan yang tepat, supervisi dapat menjadi sarana pembinaan yang efektif, bukan sekadar pengawasan formal, sehingga guru merasa didukung dan termotivasi untuk memperbaiki praktik pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan mutu kinerja guru, kepala sekolah menerapkan pola supervisi yang bersifat adaptif dan kontekstual. Pendekatan yang digunakan tidak terbatas pada satu model tertentu, melainkan mengombinasikan beberapa pendekatan supervisi secara luwes sesuai dengan kondisi, karakteristik, serta kebutuhan masing-masing guru. Kepala sekolah menyadari bahwa tingkat kompetensi guru berbeda-beda, sehingga diperlukan strategi supervisi yang variatif agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal. Pendekatan supervisi yang diterapkan meliputi pendekatan direktif, non-direktif, dan kolaboratif.

Pendekatan direktif diterapkan ketika guru memerlukan bimbingan teknis yang jelas dan terarah, terutama bagi guru pemula atau guru yang masih memiliki keterbatasan penguasaan mengajar. Dalam pendekatan ini, kepala sekolah berperan aktif dengan memberikan arahan langsung terkait perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media, pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. Meskipun bersifat instruktif, supervisi tetap dilaksanakan secara konstruktif agar guru dapat meningkatkan kinerjanya tanpa merasa tertekan.

Sebaiknya, pendekatan non-direktif digunakan bagi guru yang telah menunjukkan profesionalisme dan kemandirian dalam melaksanakan pembelajaran. Pada pendekatan ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong guru untuk melakukan refleksi diri. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, penguasaan, dan kendala pembelajaran melalui dialog dua arah yang setara. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri, penghargaan, serta kebebasan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Pendekatan kolaboratif menjadi pendekatan yang paling dominan karena dinilai efektif dalam membangun budaya kerja sama di sekolah. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah dan guru secara bersama-sama merancang upaya peningkatan kualitas pembelajaran, memecahkan masalah pembelajaran, serta mengevaluasi hasil supervisi. Kepala sekolah memfasilitasi diskusi kelompok,

supervisi sejawat, dan forum berbagi praktik baik, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam meningkatkan mutu sekolah. Pendekatan lain dalam pelaksanaan supervisi pendidikan adaah mentoring dan coaching, yaitu pendampingan persona dari supervisor atau guru senior kepada guru yang membutuhkan bimbingan. Guru memperoleh arahan, dukungan, dan umpan baik berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi profesinya. Model ini menekankan hubungan interpersona yang intensif dan konstruktif.

Penerapan pendekatan menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah bersifat fleksibel, situasional, dan dinamis, bukan kaku atau administratif semata. Kemampuan kepala sekolah dalam menyesuaikan pendekatan supervisi sesuai konteks individu dan institusi mencerminkan kompetensi supervisi serta kepekaan terhadap perkembangan guru. Strategi ini terbukti mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, serta memperkuat hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMK Swasta HKBP Pangururan menerapkan pendekatan supervisi pendidikan yang fleksibel, situasional, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing guru. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa supervisi tidak hanya dilakukan sebagai bentuk pengawasan administratif, tetapi lebih diarahkan pada pembinaan profesional guna membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menerapkan beberapa pendekatan supervisi, yaitu pendekatan direktif, non-direktif, dan kolaboratif. Pendekatan tersebut digunakan secara bergantian sesuai dengan tingkat kemampuan, penguasaan, serta permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan pendekatan yang tepat, guru merasa lebih nyaman dan terbantu dalam mengembangkan kompetensinya.

Pendekatan direktif diterapkan kepada guru yang masih membutuhkan arahan dan bimbingan secara langsung, terutama guru yang masih kurang penguasaan dalam mengelola pembelajaran. Dalam pendekatan ini, kepala sekolah memberikan petunjuk dan arahan terkait penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, pendekatan non-direktif diterapkan kepada guru yang telah memiliki kemampuan dan penguasaan mengajar yang baik. Pada pendekatan ini, kepala sekolah lebih berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan kendala, penguasaan, serta gagasan dalam mengembangkan proses pembelajaran. Kepala sekolah mendorong guru untuk melakukan refleksi diri dan menemukan solusi secara mandiri terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

Selain pendekatan direktif dan non-direktif, pendekatan kolaboratif menjadi pendekatan yang paling sering diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bersama guru melakukan diskusi, berbagi pengalaman, serta mencari solusi secara bersama-sama terhadap berbagai kendala pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kepala sekolah juga melaksanakan pembinaan melalui rapat guru, supervisi sejawat, dan kegiatan diskusi kelompok guna meningkatkan kerja sama serta profesionalisme guru. Selain itu, kepala sekolah memberikan pendampingan dan motivasi secara berkelanjutan kepada guru melalui kegiatan mentoring dan coaching agar guru lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya. Penerapan berbagai pendekatan supervisi tersebut terbukti mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, meningkatkan motivasi kerja guru, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMK Swasta HKBP Pangururan.

D. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi

Evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahapan penting dalam supervisi pendidikan karena menentukan efektivitas proses pembinaan guru secara berkelanjutan. Evaluasi supervisi berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan supervisi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran, serta menjadi dasar pengambilan keputusan perbaikan. Tanpa evaluasi yang sistematis, supervisi hanya bersifat administratif dan tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Selanjutnya, tindak lanjut supervisi menjadi bentuk implementasi hasil evaluasi melalui program pembinaan, pelatihan, pendampingan, maupun refleksi bersama guru. Tindak lanjut yang terencana dan berkesinambungan akan mendorong perubahan perilaku mengajar guru, meningkatkan profesionalisme, serta berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Evaluasi berasal dari istilah *evaluation* yang bermakna suatu proses untuk menentukan nilai atau ukuran tertentu. Makna ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilaksanakan secara cermat, sistematis, dan bertanggung jawab, serta menggunakan prosedur yang jelas agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Evaluasi bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai kualitas proses maupun hasil suatu kegiatan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Secara konseptual, evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan penilaian, karena penilaian hanya berfokus pada aspek-aspek tertentu yang merupakan bagian dari keseluruhan proses evaluasi (dalam Wahib, A.2021)

Evaluasi memiliki pengertian yang beragam sesuai dengan perspektif para ahli. Wang dan Brown dalam *Essentials of Educational Evaluation* memaknai evaluasi sebagai suatu tindakan atau

proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Berdasarkan pandangan tersebut, evaluasi pendidikan dapat dipahami sebagai proses sistematis untuk menilai berbagai komponen dalam dunia pendidikan maupun aspek-aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan (Dimiyati & Mudjiono, 2006; dalam Arifah Nur 'Ain dkk., 2024).

Selaras dengan pendapat tersebut, Cross menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Definisi ini menegaskan bahwa evaluasi memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan suatu kegiatan, karena berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 59–61; dalam Arifah Nur 'Ain dkk., 2024).

Selanjutnya, Bloom melalui Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan bukti atau data secara sistematis yang dijadikan dasar untuk menetapkan ada atau tidaknya perubahan pada diri peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi menjadi instrumen penting bagi guru untuk memastikan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan benar-benar memberikan dampak nyata terhadap perkembangan dan hasil belajar siswa (Arifah Nur 'Ain dkk., 2024).

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis dan terencana untuk menilai nilai, kualitas, serta tingkat pencapaian tujuan suatu kegiatan pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil, tetapi juga untuk mengkaji proses dan dampak pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, evaluasi menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan pendidikan, khususnya dalam upaya perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

Tindak lanjut supervisi pendidikan merupakan tahapan penting untuk memastikan bahwa hasil supervisi dapat diimplementasikan secara nyata dan berdampak positif terhadap pembelajaran. Secara konseptual, tindak lanjut supervisi dipahami sebagai upaya pembinaan berkelanjutan yang dilakukan setelah evaluasi supervisi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Prinsip ini sejalan dengan pandangan bahwa pembinaan guru harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar perubahan perilaku mengajar dapat tercapai (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 59–61; dalam Diana & Yusrianti, 2022).

Diana dan Yusrianti menjelaskan bahwa tindak lanjut supervisi akademik di madrasah dilaksanakan melalui pendampingan, bimbingan teknis, dan diskusi reflektif dengan guru. Bentuk tindak lanjut tersebut bertujuan untuk membantu guru memahami kelemahan yang ditemukan selama supervisi serta mengarahkan guru dalam memperbaiki penyusunan instrumen penilaian

pembelajaran. Dengan adanya tindak lanjut yang terencana, guru mampu meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran dan melaksanakan penilaian yang lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sergiovanni, 1987; dalam Diana & Yusrianti, 2022).

Selain itu, tindak lanjut supervisi juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan yang berorientasi pada kebutuhan guru. Penelitian Rumapea menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi kepala sekolah dilakukan melalui evaluasi hasil supervisi, pemberian umpan balik, serta pendampingan berkelanjutan kepada guru. Tindak lanjut ini mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan memperbaiki perencanaan pembelajaran secara berkelanjutan (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2010; dalam Rumapea, 2025).

Lebih lanjut, tindak lanjut supervisi yang dilaksanakan secara konsisten dan kolaboratif mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya menilai, tetapi juga mendampingi guru dalam menerapkan hasil supervisi ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Dengan demikian, tindak lanjut supervisi menjadi jembatan antara evaluasi supervisi dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Sahertian, 2010; dalam Rumapea, 2025).

Berdasarkan wawancara, evaluasi supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan sebagai upaya untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme guru. Evaluasi supervisi dilakukan setelah kegiatan observasi pembelajaran berlangsung dengan menilai berbagai aspek pembelajaran, seperti kesiapan perangkat pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta interaksi guru dengan peserta didik. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan langkah pembinaan selanjutnya. Melalui evaluasi tersebut, kepala sekolah dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus memahami berbagai kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan evaluasi supervisi dilakukan melalui kegiatan diskusi dan komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru. Dalam proses tersebut, kepala sekolah memberikan umpan balik secara konstruktif terhadap hasil supervisi yang telah dilakukan. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala, pengajaran, serta kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran sehingga tercipta suasana diskusi yang terbuka dan komunikatif. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kepala sekolah menyampaikan hasil evaluasi dengan pendekatan yang humanis dan pembinaan yang

bersifat persuasif sehingga guru tidak merasa disalahkan, melainkan merasa didampingi untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Selain memberikan masukan terkait kekurangan guru, kepala sekolah juga memberikan apresiasi terhadap aspek-aspek positif yang telah ditunjukkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Selanjutnya menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi pendidikan dilaksanakan melalui berbagai bentuk pembinaan dan pendampingan guru secara berkelanjutan. Tindak lanjut supervisi dilakukan melalui pemberian arahan terkait perbaikan perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan pembinaan melalui rapat guru, diskusi kelompok, supervisi sejawat, dan pendampingan langsung kepada guru yang masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin guru, kemampuan mengelola kelas, serta kualitas proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, evaluasi dan tindak lanjut supervisi yang dilaksanakan secara konsisten mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan yang berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi lebih menekankan pada pemberian bimbingan, dukungan, dan pendampingan profesional kepada guru. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai supervisor, pemimpin pedagogis, dan pembina profesional dalam mengarahkan serta mengembangkan kinerja guru.

Di SMK Swasta HKBP Pangururan, pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur dengan mengacu pada prinsip-prinsip supervisi pendidikan, yaitu prinsip fundamental dan prinsip praktis. Prinsip fundamental menjadi landasan nilai dalam setiap kegiatan supervisi, sedangkan prinsip praktis diwujudkan melalui penerapan prinsip positif dan penghindaran prinsip negatif. Prinsip positif tercermin dalam sikap menghargai, membina, memotivasi, dan mengembangkan potensi guru, sementara prinsip negatif dihindari dengan tidak bersikap otoriter, tidak mencari kesukuan, dan tidak menekan guru.

Penerapan peran kepala sekolah, perencanaan yang matang, serta pendekatan supervisi yang humanis, partisipatif, dan berorientasi pada pembinaan menjadikan proses supervisi berlangsung secara efektif dan bermakna. Dengan demikian, supervisi pendidikan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja guru, mutu pembelajaran, dan pencapaian tujuan pendidikan di SMK Swasta HKBP Pangururan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Idris, A., Firdaus, A. F., Marfu, A., et al. (2025). Scope and approach to supervision in the world of education. *Jurna Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 100–115.
- Akhmad, A. & Azzam, N. (2022). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. *Jurna Ilmu Pendidikan Manajemen Supervisi Akademik*, 6(1), 15–29.
- Aswa, A. W., Shafa, Q., & Chadidjah, S. (2024). Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Muhammadiyah Tega Lega. *Jurna Manajemen Pendidikan : Jurna Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 6(2), 24–37.
- Desrianti, D. & Asmendri, A. (2025). Educationa supervision and teacher development: Addressing the chalenges of instructiona improvement in schools. *Journa of Socia Studies Arts and Humanities*. (PDF).
- Elok N. Faiqoh, N., & Sumarno, S. (2025). The implementation of academic supervision in enhancing teachers' pedagogica competence at SMA Negeri 3 Boyolai. *Journa of Educationa Sciences*, 9(6), 6130–6144.
- Indriani, R., Sudrajat, A., & Karyana, K. (2022). Implementation of principa academic supervision in improving elementary school teacher performance. *Jurna Simki Pedagogia*, 5(2), 192–199. (Referensi dari tinjauan literatur)
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi kepala sekolah profesiona*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (Pengertian supervisi pendidikan dan peran kepala sekolah sebagai supervisor)
- Puspitasari, A., et al. (2024). *Buku Ajar Supervisi Pendidikan*. (PDF). (Teori supervisi pendidikan, observasi kelas, umpan baik, dan evauasi supervisi).
- Ridiyawati, A. E., Senowarsito & Maryanto. (2025). Reflection-Based Academic Supervision: The Principa's Effort to Improve Learning Quaity at SDN 02 Sidorejo. *Sosioedukasi: Jurna Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*.

- Setyaningsih, S. & Suchyadi, Y. (2021). Implementation of principa academic supervision to improve teacher performance in North Bogor. *Jurna Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 179–183.
- Istibsjaroh, I., & Agustina, P. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Negeri Bareng Jombang. *A-Idaroh: Jurna Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–23.
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi pendidikan. *El Wahdah*, 1(2), 37–54.
- Suhayati, I. Y. (2013). Supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja mengajar guru. *Jurna Administrasi Pendidikan*, 10(1).